

BAB III

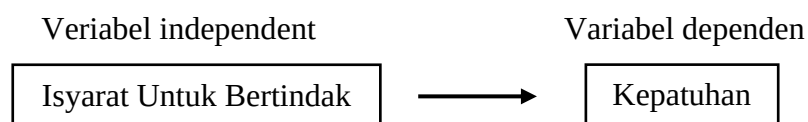
METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian adalah karakteristik, atribut, atau nilai dari individu, objek, atau aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu serta dipilih oleh peneliti untuk diteliti guna menarik kesimpulan. Variabel bebas dan variabel terikat merupakan dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi, mengubah, atau menimbulkan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah "isyarat untuk bertindak" *cues to action* yang disampaikan melalui WhatsApp.
2. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan pasien terhadap pengobatan antihipertensi di Puskesmas Grobogan.

B. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

C. Hipotesis

Pernyataan sementara mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang perlu dibuktikan selama proses penelitian disebut hipotesis. Landasan teoretis yang telah teruji dan kerangka konseptual menjadi dasar bagi perumusan hipotesis.

Penelitian ini merumuskan hipotesis untuk mengkaji hubungan antara isyarat untuk bertindak (*cues to action*) melalui WhatsApp dan kepatuhan minum obat hipertensi di Puskesmas Grobogan.

H_a : Kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi dan isyarat untuk bertindak melalui WhatsApp saling berkaitan di Puskesmas Grobogan.

H_0 : Kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi dan isyarat untuk bertindak melalui WhatsApp tidak memiliki hubungan di Puskesmas Grobogan.

D. Jenis, Desain Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, yaitu teknik *cross-sectional non-eksperimental*. Untuk menguji teori atau menjawab permasalahan penelitian, penelitian kuantitatif mengkaji hubungan antarvariabel dengan menggunakan instrumen terstandarisasi dan data numerik yang diolah secara statistik. Melalui penggunaan data numerik, peneliti dapat mengekstrapolasi temuan dari sampel yang representatif ke seluruh populasi.

Karena penelitian ini mengamati hubungan antarvariabel sebagaimana adanya secara alami dalam populasi yang diteliti tanpa memanipulasi atau memberikan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut—maka digunakanlah pendekatan penelitian *non-eksperimental*. Teknik *cross-sectional*, yang mengukur variabel independen maupun dependen pada satu titik waktu tertentu tanpa tindak lanjut longitudinal, merupakan salah satu jenis desain *non-eksperimental*. Mengingat pengumpulan data hanya dilakukan satu kali, metode ini umum digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel secara cepat dan efektif. Hal ini menjadikannya metode yang tepat untuk penelitian yang mengkaji hubungan antara paparan (seperti pemberian isyarat melalui WhatsApp) dan kepatuhan pengobatan pada populasi tertentu.

E. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi: Istilah "populasi" merujuk pada seluruh individu yang menjadi sasaran penelitian dan memiliki karakteristik yang mendukung tujuan penelitian tersebut. Seluruh pasien yang datang dan tercatat di Puskesmas Grobogan pada bulan November 2025 merupakan populasi penelitian ini. Populasi penelitian ini berjumlah 88 pasien karena, berdasarkan data kunjungan puskesmas, terdapat total 88 pasien yang tercatat pada bulan tersebut.
2. Sampel: Sampel adalah bagian dari populasi yang mencerminkan ukuran dan karakteristik populasi tersebut. Jika prosedur pengambilan sampel yang tepat diterapkan, tujuan penggunaan sampel adalah untuk

mengumpulkan data yang representatif secara efektif sehingga menghemat waktu, tenaga, dan biaya sembari tetap menjaga akurasi temuan penelitian.

Purposive sampling, sebuah teknik pengambilan sampel non-probabilitas, digunakan dalam penelitian ini untuk memilih partisipan. Metode ini digunakan untuk mengurangi bias penelitian dan memastikan bahwa sampel akhir mencerminkan populasi secara akurat (Sugiyono, 2022).

Rumus Slovin yang digunakan ketika ukuran populasi diketahui dan peneliti ingin mengestimasi ukuran sampel berdasarkan margin kesalahan tertentu digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung ukuran sampel.

Rumus Slovin dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar 3.2 Rumus Slovin

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Besar populasi

e : Tingkat signifikansi

Populasi dalam penelitian ini adalah 88 pengunjung dengan nilai signifikansi 0,1 maka besar sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{88}{1 + 88 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{88}{1 + 88 (0,01)}$$

$$n = \frac{88}{1 + 0,88}$$

$$n = \frac{88}{1,88}$$

$$n = 46,808$$

$$n = 47$$

Jadi, dalam penelitian ini didapatkan sampel berjumlah 46,808 pengunjung dibulatkan menjadi 47 responden.

Berikut ini kriteria inklusi dan eksklusi dalam pengambilan sampel:

a. Kriteria inklusi

- 1) Pasien hipertensi yang terdaftar dan menjalani pengobatan di Puskesmas Grobogan.
- 2) Pasien yang sedang mengonsumsi obat anti hipertensi.
- 3) Pasien yang memiliki dan aktif menggunakan aplikasi WhatsApp.
- 4) Pasien yang mampu membaca dan memahami pesan WhatsApp.
- 5) Pasien yang bersedia menjadi responden penelitian.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Petugas atau tenaga kesehatan Puskesmas Grobogan.
 - 2) Pasien dengan gangguan fisik berat yang tidak memungkinkan mengisi kuesioner.
 - 3) Pasien dengan gangguan penglihatan berat.
 - 4) Pasien yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner.
3. Tindakan memilih sebagian kecil dari populasi untuk mewakili keseluruhan populasi dikenal sebagai pengambilan sampel atau *sampling* (Notoatmodjo, 2014). Strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yang berarti tidak setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Pendekatan ini mendasarkan pemilihan sampel pada variabel tertentu, aksesibilitas, atau kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, alih-alih menggunakan mekanisme acak.

Purposive sampling adalah metode yang digunakan ketika peneliti secara cermat memilih partisipan penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pemilihan ini mengutamakan karakteristik yang dianggap paling relevan alih-alih dilakukan secara acakse hingga menjamin bahwa data yang terkumpul dapat memenuhi tujuan penelitian secara lebih akurat dan menyeluruh (Lenaini, 2021). Populasi penelitian ini mencakup seluruh 88 pasien hipertensi yang terdaftar dan menjalani pengobatan di Pusat Kesehatan Masyarakat

(Puskesmas). Setiap pasien yang memenuhi kriteria inklusi memiliki peluang yang sama untuk berpartisipasi sebagai responden.

Penggunaan *Purposive Sampling* memenuhi syarat sebagai berikut (Lenaini, 2021):

a. Populasi jelas

Seluruh pasien hipertensi yang terdaftar di Puskesmas.

b. Tersedia daftar nama (*sampling frame*)

Diperoleh dari data rekam medis/register pasien.

c. Populasi terjangkau

Berada dalam wilayah kerja Puskesmas.

d. Setiap pasien memiliki identitas jelas

Memiliki nomor rekam medis atau nomor urut.

F. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi: Puskesmas Grobogan (UPTD Puskesmas Grobogan) melayani wilayah tempat penelitian ini dilaksanakan.
2. Waktu: Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2026.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai batasan variabel penelitian yang dibuat secara jelas dan terukur untuk memudahkan penyusunan instrumen atau alat ukur penelitian (Rahim, 2020):

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Instrumen	Hasil Ukur	Skala Ukur
Independen Isyarat untuk bertindak melalui media WhatsApp	Bentuk rangsangan atau pengingat yang diterima pasien melalui WhatsApp berupa pesan edukasi, reminder minum obat, dan motivasi kesehatan yang mendorong pasien untuk patuh mengonsumsi obat anti hipertensi.	Kuesioner kepatuhan menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan lima pilihan jawaban, yaitu Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju, Sering, dan Selalu. Pada pertanyaan positif pada nomor 1-10, pemberian skor yaitu: • Sangat Setuju (4) • Setuju (3) • Tidak Setuju (2) • Sangat Tidak Setuju (1) Sementara itu, pada pertanyaan negative pada nomor 11-15, pemberian skor dilakukan secara terbalik, yaitu: • Sangat Setuju (4)	Isyarat Untuk Bertindak Tinggi: >58,733 Sedang: 33,828-58,732 Rendah: <33,827	Rasio

		• Setuju (3) • Tidak Setuju (2) • Sangat Tidak Setuju (1)		
Dependen kepatuhan konsumsi obat anti hipertensi	Tindakan pasien dalam mengonsumsi obat anti hipertensi sesuai dosis, waktu, dan aturan yang dianjurkan tenaga kesehatan	Kuesioner kepatuhan menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan lima pilihan jawaban, yaitu Tidak Pernah, Pernah, Kadang-kadang, Sering, dan Selalu. Pada pertanyaan positif pada nomor 1,12,14, pemberian skor yaitu: • Tidak Pernah (1) • Pernah (2) • Kadang-kadang (3) • Sering (4) • Selalu (5) Pada pertanyaan negative pada nomor 2-11,13,15, pemberian skor dilakukan secara terbalik, yaitu: • Tidak Pernah (5) • Pernah (4) • Kadang-kadang (3) • Sering (2) • Selalu (1)	Kepatuhan Tinggi:>72,281 Sedang:38,780-72,280 Rendah: <38,779	Rasio

H. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data: Berikut adalah cara data penelitian dikumpulkan:

- a. Data Primer: Data primer diperoleh dari responden, yang sebagian besar merupakan pasien hipertensi yang menjalani perawatan di Puskesmas Grobogan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstandar yang memuat pertanyaan mengenai "isyarat untuk bertindak" (*cues to action*) melalui WhatsApp serta kepatuhan terhadap regimen pengobatan antihipertensi. Setelah mendapatkan informasi mengenai tujuan penelitian dan memberikan persetujuan untuk berpartisipasi, responden mengisi kuesioner tersebut secara mandiri.
- b. Data Sekunder: Data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen dan sumber tertulis yang relevan, antara lain statistik pasien hipertensi dan catatan kunjungan pasien di Puskesmas Grobogan, serta artikel ilmiah dan literatur mengenai *Health Belief Model* (Model Kepercayaan Kesehatan), penggunaan WhatsApp untuk edukasi kesehatan, dan kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi. Data sekunder ini berfungsi untuk melengkapi dan mendukung data utama dalam penelitian ini.

2. Proses Pengumpulan Data

Prosedur berikut digunakan untuk mengumpulkan data bagi penelitian ini:

- a. Meminta surat persetujuan dengan tanda tangan pembimbing 1 dan 2 untuk izin melakukan penelitian kepada Kaprodi Universitas An Nuur Purwodadi.
- b. Setelah memperoleh surat izin penelitian dari Universitas An Nuur Purwodadi, peneliti membawa ke Puskesmas Grobogan untuk izin penelitian.
- c. Setelah memperoleh izin untuk melakukan penelitian di Puskesmas Grobogan, peneliti menentukan kapan penelitian dilaksanakan.
- d. Setelah mengidentifikasi responden, peneliti menjelaskan tujuan, prosedur kepada responden.
- e. Memberikan label kepada responden saat masuk.
- f. Mengumpulkan dan menganalisis hasil penelitian yang dilakukan.
- g. Setelah terkumpul data diolah dengan menggunakan statistik komputer.

I. Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan informasi guna mengukur variabel yang diteliti secara sistematis. Mengingat penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan teknik non-eksperimental, kuesioner terstruktur digunakan sebagai instrumennya.

- a. Kuesioner Isyarat untuk Bertindak melalui Media WhatsApp

Terdapat lima belas pernyataan berskala Likert dalam kuesioner "isyarat untuk bertindak" (*cues to action*). Responden menggunakan tanda centang (✓) untuk menunjukkan pilihan yang paling mewakili pandangan mereka. Pilihan jawaban yang tersedia adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Metode penilaian yang diterapkan adalah sebagai berikut: SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1. Selanjutnya, tiga kelompok—isyarat rendah, isyarat sedang, dan isyarat kuat dibentuk berdasarkan keseluruhan data tersebut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Isyarat Untuk Bertindak

No	Indikator	Nomor Soal
1	Pengingat minum obat melalui WhatsApp	1,2,3
2	Edukasi hipertensi melalui WhatsApp	4,5,6
3	Motivasi menjalani pengobatan	7,8
4	Dukungan tenaga kesehatan melalui WhatsApp	9,10
5	Mengabaikan pesan kesehatan	11,12
6	Pengingat tidak memengaruhi perilaku	13
7	Menganggap pesan kesehatan tidak penting	14
8	Tidak tertarik menerima edukasi	15

b. Kuesioner Kepatuhan Konsumsi Obat Anti Hipertensi

Kuesioner ini memuat lima belas pernyataan berskala Likert. Responden diminta untuk memberikan tanda (✓) pada jawaban yang paling mencerminkan pandangan mereka. Pilihan jawaban yang tersedia adalah Tidak pernah (TS), Jarang (P), Kadang-kadang (KK),

Sering (S), dan Selalu (S). Pernyataan positif diberi skor TS = 1, P = 2, KK = 3, S = 4, dan S = 5; sedangkan pernyataan negatif diberi skor TS = 5, P = 4, KK = 3, S = 2, dan S = 1. Selanjutnya, total skor dikelompokkan ke dalam tiga kategori: kepatuhan rendah, kepatuhan sedang, dan kepatuhan tinggi.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Kepatuhan

No	Indikator	Nomor Soal
1	Minum obat sesuai jadwal	1
2	Tidak sengaja menghentikan pengobatan	2,3,4
3	Menghentikan obat tanpa konsultasi dokter	3
4	Kepatuhan terhadap waktu minum obat	5,15
5	Kepatuhan terhadap dosis obat	6,7
6	Kepatuhan terhadap jenis obat yang diresepkan	8,9,11
7	Kepatuhan terhadap aturan pakai obat	10
8	Tetap minum obat saat beraktivitas/sibuk	12
9	Membawa obat saat bepergian	15
10	Kepatuhan kontrol tekanan darah	14

2. Observasi Responden

Untuk mengidentifikasi perubahan atau elemen-elemen tertentu yang akan diteliti, peneliti menggunakan metode observasi yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian guna menilai variabel kelayakan yang kemudian mendukung pelaksanaan wawancara atau penyebaran kuesioner pada tahap selanjutnya.

3. Uji validitas dan uji realibilitas

- a. Menurut Sugiyono (2022), uji validitas menilai seberapa baik suatu instrumen mengukur variabel yang sedang diteliti. Sebanyak tiga puluh responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian utama dilibatkan dalam studi ini untuk menguji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai r hitung melebihi nilai r tabel (r tabel = 0,3610 α = 0,05) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa ke-15 butir pertanyaan menghasilkan nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel; dengan demikian, seluruh pertanyaan tersebut dianggap valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Isyarat

Pertanyaan	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1.	0,923	0,3610	valid
2.	0,926	0,3610	valid
3.	0,926	0,3610	valid
4.	0,943	0,3610	valid
5.	0,951	0,3610	valid
6.	0,965	0,3610	valid
7.	0,967	0,3610	valid
8.	0,929	0,3610	valid
9.	0,9522	0,3610	valid
10.	0,915	0,3610	valid
11.	0,900	0,3610	valid
12.	0,943	0,3610	valid
13.	0,898	0,3610	valid

14.	0,905	0,3610	valid
15	0,858	0,3610	valid

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kepatuhan

Pertanyaan	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1.	0,770	0,3610	valid
2.	0,813	0,3610	valid
3.	0,797	0,3610	valid
4.	0,884	0,3610	valid
5.	0,836	0,3610	valid
6.	0,797	0,3610	valid
7.	0,819	0,3610	valid
8.	0,863	0,3610	valid
9.	0,859	0,3610	valid
10.	0,897	0,3610	valid
11.	0,738	0,3610	valid
12.	0,817	0,3610	valid
13.	0,863	0,3610	valid
14.	0,885	0,3610	valid
15	0,817	0,3610	valid

- b. Reliabilitas merupakan kondisi di mana suatu instrumen penelitian mampu menghasilkan pengukuran yang konsisten. Dalam penelitian yang melibatkan analisis statistik, uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana konsistensi kuesioner yang akan diberikan

kepada responden. Dengan demikian, kuesioner tersebut dapat dipercaya untuk mengukur variabel penelitian secara konsisten dalam pengukuran yang dilakukan secara berulang dengan menggunakan angket atau kuesioner yang sama dikatakan memiliki reliabilitas tinggi apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,5$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, kuesioner mengenai isyarat bertindak memiliki skor Cronbach's Alpha sebesar 0,993 dan kepatuhan sebesar 0,987. Mengingat seluruh nilai tersebut berada di atas 0,60 semua instrumen tersebut dianggap andal dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Isyarat Untuk Bertindak	15	0,993	Reliabel
Kepatuhan	15	0,987	Reliabel

J. Rencana Analisa Data

1. Pengolahan Data

- a. Penyuntingan adalah proses meninjau dan melakukan perubahan pada formulir atau survei yang telah diisi oleh responden.
- b. Pengodean: Proses pemberian kode dengan mengubah data tekstual menjadi data numerik guna mempermudah analisis data.
- c. Tindakan memasukkan jawaban responden ke dalam komputer sebagai "kode" (angka) dikenal sebagai entri atau pemrosesan data.

d. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan memasukkan kode, ketidaklengkapan, atau sebagainya kemudian dikoreksi.

2. Setelah data dikumpulkan dan diproses melalui tahap penyuntingan, pengodean, dan tabulasi, analisis data secara sistematis dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05.

a. Analisis Univariat

Menurut Notoatmodjo (2018), analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian. Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan dukungan sosial teman sebaya sebagai variabel independen dan perilaku perundungan sebagai variabel dependen. Skor total dari masing-masing kuesioner kemudian dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan nilai mean dan standar deviasi.

b. Analisis Bivariat

Variabel pengetahuan (variabel independen) dan "isyarat untuk bertindak" (*cues to action*) dikaitkan dengan perilaku kepatuhan pengobatan (variabel dependen) dan dibandingkan menggunakan analisis bivariat. Studi statistik ini menggunakan uji korelasi peringkat *Spearman*. Korelasi peringkat *Spearman* merupakan

metode analisis untuk mengevaluasi hubungan antara variabel yang diukur pada skala ordinal yaitu variabel yang memiliki tingkatan atau peringkat (Fitri dkk., 2024). Dalam penelitian ini, digunakan instrumen pengukuran yang dirancang untuk menilai hubungan antara isyarat untuk bertindak dan perilaku kepatuhan pengobatan.

Tujuan dari pengukuran dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana isyarat untuk bertindak memengaruhi perilaku kepatuhan pengobatan.

Rumus Uji Normalitas (*Shapiro- Wilk*) :

Rumus korelasi *Rank Spearman* :

$$\rho: 1 = \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{N^3 - N}$$

Dimana :

ρ (Rho) = Koefisien korelasi peringkat Spearman

N = Ukuran sampel $\sum di^2$ = Kuadrat selisih antara peringkat X dan Y

Langkah-langkah pengujian :

1) Menentukan formulasi H_0 dan H_a

a) Jika $p < 0,05$, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut, dan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

b) Jika $p > 0,05$, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut; H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Kesimpulan: Dengan membandingkan $\alpha (0,05)$ dengan nilai signifikansi (2-tailed):

a) H_0 diterima jika nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari $\alpha (0,05)$.

b) H_a diterima jika nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari $\alpha (0,05)$.

Untuk memahami besarnya koefisien korelasi yang dihitung, seseorang dapat merujuk pada kriteria interpretasi, seperti yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Analisis Menggunakan *Software* SPSS Versi 24.

K. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah etika yang ada hubungan timbal balik antara peneliti dan orang yang diteliti. Etika penelitian bertujuan untuk melindungi hak-hak yang diteliti. Etika dalam penelitian sebagai berikut:

1. Salah satu jenis kesepakatan antara peneliti dan responden dikenal sebagai *informed consent* (formulir persetujuan). Untuk memastikan responden memahami tujuan penelitian, peneliti memberikan formulir persetujuan kepada mereka sebelum penelitian dimulai.

2. *Anonymiy*

Peneliti akan memberikan inisial kepada responden sebagai bentuk kerahasiaan data responden dengan cara tidak mencantumkan nama, alamat dan sebagainya.

3. *Confidentiality*

Untuk menjaga kerahasiaan informasi responden menyimpan dalam bentuk file dan memberikan kata sandi. Peneliti juga menyimpan dalam bentuk dokumen yang disimpan di ruang rekam medis rumah sakit.